

PELESTARIAN BUDAYA BALI MELALUI KEGIATAN “RATU DONGENG” DALAM UPAYA PENGUATAN NILA-NILAI KARAKTER PADA SISWA PRATAMA WIDYALAYA SURYA DHYANA KRESNA

I Nengah Sueca¹, Ni Putu Eni Astuti²

Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali¹

Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali²

Email: sue3ca.nngah@gmail.com¹, putu.eniastuti@gmail.com²

Abstrak

Menanamkan nilai karakter pada anak usia dini merupakan hal yang paling penting dalam tumbuh kembang mereka, dalam menanamkan nilai karakter yang tepat kepada anak yang usianya masih haus akan bermain yaitu dengan media pembelajaran Ratu Dongeng. Dengan kegiatan Ratu Dongeng anak akan mampu menangkap dan mencoba berfikir kritis pada setiap cerita yang diceritakan. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan efektivitas kegiatan Ratu Dongeng dalam penguatan nilai karakter pada anak usia dini di sekolah Pratama Widyalyaya Surya Dhyana Kresna. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa PAUD sebanyak 21 orang. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Metode analisis data dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah meningkatnya pendidikan karakter anak pada indikator religius, jujur, mandiri, peduli lingkungan, peduli social, tanggung jawab, cinta tanah air, dan kerja keras.

Kata Kunci: ratu dongeng, nilai karakter, anak usia dini.

Abstract

Instilling character values in early childhood is the most important thing in their growth and development, in instilling the right character values to children who are still thirsty for play, namely with the Ratu Dongeng learning media. With the Ratu Dongeng activity, children will be able to capture and try to think critically about every story that is told. This study aims to explain the effectiveness of the Ratu Dongeng activity in strengthening character values in early childhood at Pratama Widyalyaya Surya Dhyana Kresna School. The subjects in this study were 21 PAUD students. The data collection method used observation and interviews. The data analysis method used qualitative descriptive analysis. The results of this study are an increase in children's character education on the indicators of religious, honest, independent, caring for the environment, caring for social, responsibility, love for the homeland, and hard work.

Keywords: ratu dongeng, character values, early childhood.

PENDAHULUAN

Budaya menciptakan kerangka kerja yang membimbing dan membentuk karakter individu. Karakter seseorang sering kali merupakan cerminan dari nilai-nilai budaya yang mereka serap sejak usia dini. Untuk itu, penanaman nilai-nilai karakter merupakan hal yang penting dan mendasar pada anak usia dini. Anak usia dini merupakan fase kritis dalam perkembangan manusia yang membentuk dasar bagi pertumbuhan mereka ke depannya. Pada usia dini, anak-anak mengalami perkembangan fisik, kognitif, dan emosional yang sangat signifikan. Kualitas pengasuhan dan pendidikan pada masa ini memiliki dampak jangka panjang terhadap potensi anak. Anak usia dini juga merupakan kelompok yang sangat rentan dan berpengaruh besar terhadap pola pikir serta karakteristik pribadi mereka di masa dewasa nanti. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terkait

pendekatan pendidikan dan perawatan yang sesuai untuk anak usia dini menjadi krusial untuk menciptakan fondasi yang kuat bagi perkembangan anak di masa depan. Anak usia dini belum saatnya dituntut perkembangan akademik, melainkan lebih ditekankan pada pembelajaran karakter. Karakter merupakan perwujudan sikap, kepribadian, budi pekerti, perilaku, sifat, watak seseorang dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari. Pada usia inilah karakter harus dibentuk dan dikuatkan agar anak memiliki kepribadian yang baik.

Selain itu, perlu adanya upaya untuk membantu anak-anak dalam memahami nilai-nilai moral dan karakter yang baik sejak dini. Selain pendidikan di sekolah, orang tua memiliki peranan yang sangat penting untuk membentuk karakter anak. Peran orang tua sebagai teladan utama bagi anak sangat penting, dan mereka seharusnya memberikan kontribusi yang lebih besar daripada peran guru (Yogyakarta). Namun, kenyataannya karakter masih menjadi permasalahan serius di dalam dunia Pendidikan. Banyaknya penyimpangan karakter, seperti kekerasan, intoleransi, dan maraknya *bullying* di lingkungan sekolah menyebabkan penguatan karakter darurat untuk dikuatkan.

Menurut (Ilmu & Universitas) pembentukan karakter pada anak-anak usia dini tidak dapat terjadi dengan sendirinya dan memerlukan investasi waktu yang substansial untuk mendidik dan mengembangkan karakter yang kuat. Pentingnya pendidikan karakter pada anak usia dini tidak dapat diabaikan, karena masa ini menjadi tahap krusial dalam membentuk sifat-sifat positif pada anak. Upaya yang diperlukan untuk membantu anak memahami nilai-nilai moral dan membangun karakter yang baik perlu dilakukan sejak dini, baik melalui lembaga pendidikan seperti Taman Kanak-Kanak maupun di lingkungan rumah dengan membacakan cerita dongeng kepada mereka. Pembentukan karakter adalah salah satu target pendidikan nasional. Menurut Pasal 1 UUD Sisdiknas tahun 2003, salah satu maksud dari pendidikan nasional adalah menggali potensi peserta didik agar mereka memiliki kecerdasan, kepribadian, dan moral yang baik (Rustini). Tujuan UU Sisdiknas tahun 2003 adalah agar pendidikan tidak hanya menghasilkan individu Indonesia yang pintar, tetapi juga membentuk kepribadian atau karakter, sehingga generasi mendatang dapat tumbuh dan berkembang dengan nilai-nilai luhur bangsa dan agama yang tercermin dalam karakter mereka.

Penguatan pendidikan karakter pada anak usia dini memiliki dampak positif, termasuk membentuk karakter yang baik, membiasakan perilaku positif, menanamkan jiwa kepemimpinan, dan memberikan bekal sebelum memasuki dunia. Oleh karena itu, penerapan pendidikan karakter sejak usia dini sangatlah esensial. Masa usia dini dikenal sebagai masa emas (Lestari, 2021). Hal ini berarti bahwa pada periode ini, perkembangan otak anak berkembang dengan pesat, memungkinkan mereka untuk dengan cepat dan mudah menyerap segala bentuk pendidikan. Oleh karena itu, membentuk karakter anak sejak balita akan lebih mudah dan membentuk dasar yang kuat hingga mereka dewasa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan Ratu Dongeng (Rabu dan Sabtu mendongeng) di Pratama Widyalaya Surya Dhyana Kresna dapat menguatkan nilai-nilai karakter

anak usia dini. Hasil observasi awal di temukan permasalahan rendahnya karakter anak usia dini di sekolah. Hal ini terlihat dari berbagai kebiasaan anak di sekolah sehari-harinya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti mendapatkan data bahwa sebelum kegiatan Ratu Dongeng ini dilaksanakan karakter anak sangat rendah, tetapi setelah kegiatan Ratu dongeng ini dilaksanakan, ada perubahan tingkah laku siswa Pratama Widyalyaya Surya Dhyana Kresna. Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kegiatan Ratu Dongeng dalam penguatan nilai-nilai karakter siswa Pratama Widyalyaya Surya Dhyana Kresna.

Beberapa penelitian sejenis telah dilakukan terkait efektivitas kegiatan mendongeng dalam penguatan nilai karakter pada anak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2019) menunjukkan bahwa dongeng memiliki relevansi yang tinggi dengan pembentukan karakter anak usia dini. Dongeng dapat membantu anak-anak dalam memahami nilai-nilai moral dan karakter yang baik. Selain itu, dongeng juga dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan imajinasi dan kreativitas mereka. Penelitian yang dilakukan oleh (Indriani & Susilo, 2021) menunjukkan bahwa kegiatan mendongeng merupakan strategi pendidikan karakter yang efektif untuk anak-anak di lembaga Taman Kanak-Kanak. Kegiatan mendongeng dapat membantu anak-anak dalam memahami nilai-nilai moral dan karakter yang baik, seperti kerja sama, kejujuran, dan tanggung jawab.

Dongeng adalah jenis narasi atau cerita, sering kali dituturkan dari generasi ke generasi, yang mengandung unsur-unsur fiksi, imajinasi, dan fantasi. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, dongeng diartikan sebagai sebuah kisah yang sebenarnya tidak terjadi dalam realitas (Indriani & Susilo, 2021). Cerita dalam dongeng dapat berpusat pada berbagai tokoh dan latar yang tidak terikat oleh kenyataan, memungkinkan pengarang atau penyampai cerita untuk menciptakan dunia cerita yang unik. Lebih dari sekadar hiburan, dongeng sering memiliki tujuan mendidik atau menyampaikan pesan moral kepada pembaca atau pendengarnya, yang sering kali disampaikan melalui tokoh-tokoh dalam cerita dan peristiwa-peristiwa yang terjadi (Studi et al., 2021). Dongeng dapat merangsang imajinasi, mengajarkan nilai-nilai, dan memberikan wawasan tentang berbagai aspek kehidupan.

Menurut (Inderasari et al., 2022) menyatakan bahwa sebuah dongeng dibentuk melalui kombinasi pendidikan, norma, dan elemen-elemen lainnya. Dalam konteks ini, dongeng secara dominan berfokus pada unsur hiburan. Dongeng mencakup berbagai kata-kata yang bersifat lucu, karakter tokoh yang menghibur, serta gambaran-gambaran yang unik dan aneh. Di sisi lain, dongeng yang memiliki unsur pendidikan lebih menekankan pada penyampaian nilai-nilai karakter, moral, etika, aspek keagamaan, elemen fantasi, intelektualitas, serta isu-isu sosial yang relevan. Dongeng selalu merincikan peristiwa-peristiwa yang luar biasa dan mengagumkan yang terjadi di kota atau negeri yang penuh misteri dalam kehidupan dan peristiwa yang terjadi di dalamnya. Mendongeng adalah metode yang efisien untuk membentuk nilai-nilai karakter pada anak usia dini dan mempermudah penyampaian nilai-nilai budaya lokal melalui dongeng yang khas dari setiap daerah

(Tpq & Pracimantoro, 2023). Aktivitas mendongeng juga diakui sebagai instrumen pendidikan yang efektif di berbagai budaya sejak perkembangan awal bahasa manusia (Gusmayanti, 2021). Hasil penelitian membuktikan bahwa kegiatan mendongeng memiliki dampak yang sangat efektif dalam proses pembelajaran dan pengajaran anak usia dini dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa temuan di atas dapat dinyatakan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manfaat dan efektivitas kegiatan ratu dongeng dalam menanamkan nilai karakter pada anak usia dini melalui metode pembelajaran bercerita dan bermain untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Penelitian ini diharapkan bermanfaat, baik secara teoritis maupun manfaat secara praktis. Secara teoritis hasil temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai karakter anak usia dini dan strategi penerapan media pembelajaran yang tepat untuk anak usia dini. Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru dan sekolah. Bagi siswa penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk memperbaiki diri khususnya untuk memperbaiki karakter. Bagi guru hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan meningkatkan kemampuan serta keterampilan dalam mengajar khususnya pada anak usia dini. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi terkait cara memperbaiki tingkah laku anak-anak disekolah. Dari latar belakang yang telah dipaparkan, penulis merasa terdorong untuk melakukan analisis tentang “Efektivitas Kegiatan Ratu Dongeng dalam Penguatan Nilai Karakter pada Anak Usia Dini di Pratama Widyalyaya Surya Dhyana Kresna”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara mendeskripsikan dengan kata-kata dan bahasa, dalam suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Anditiasari, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan di Pratama Widyalyaya Surya Dhyana Kresna. Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa Pratama Widyalyaya Surya Dhyana Kresna yang berjumlah 21 orang. Objek penelitian ini adalah menganalisis efektivitas kegiatan ratu dongeng dalam penguatan nilai karakter pada anak usia dini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik observasi dan wawancara. Teknik observasi bertujuan untuk mengamati proses pembelajaran agar peneliti bisa mengetahui efektivitas kegiatan ratu dongeng dalam penguatan nilai karakter. Teknik wawancara bertujuan untuk mengetahui informasi terkait efektivitas kegiatan ratu dongeng dalam penguatan nilai karakter pada anak-anak Pratama Widyalyaya Surya Dhyana Kresna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mendongeng atau metode bercerita merupakan metode dimana guru menceritakan kisah, dalam penyampaian diberi penguatan pada suara, mimik dan gestur tubuh (Rukiyah, 2018). Keaktifan pendongeng akan membuat cerita yang diceritakan menjadi lebih menarik dan diminati oleh banyak anak-anak usia dini. Mendongeng sangat penting dalam membentuk karakter dan menanamkan moral pada anak usia dini, karena di dalamnya terkandung nilai-nilai moral dan sosial yang berfungsi membentuk karakter anak. Ini merupakan bagian dari budaya bercerita yang khas dan turut membangun kebiasaan berimajinasi dan berpikir kreatif dalam masyarakat. Ini merupakan sebuah bentuk pengetahuan tradisional (*indigeneus knowledge*) baik bersifat duniawi yang terbuka untuk dipelajari, maupun yang bersifat metafisik, acapkali masih diselimuti oleh keadaan-keadaan misterius sebagai bagian dari sistem itu sendiri. Karena itu isi dari sistem pengetahuan tradisional sebagai salahsatu unsur kebudayaan (Fahroni, 2022). Setiap kebudayaan yang ada pada setiap daerah mempunyai pengaruh dalam membentuk karakter atau kepribadian seseorang (Kuswantara, 2023).

Pratama Widyalyaya Surya Dhyana Kresna juga menerapkan metode Ratu Dongeng pada proses pembelajarannya. Kegiatan Ratu dongeng ini dilaksanakan setiap hari rabu dan sabtu di ruangan bermain anak. Sebelum mendongeng guru sudah menyiapkan cerita dongeng dan media yang akan digunakan dalam mendongeng. Salah satu guru di Pratama Widyalyaya Surya Dhyana Kresna menyatakan bahwa *"Mendongeng sangat diminati anak-anak. Sehingga ditetapkan sebagai salah satu metode mengajarkan nilai karakter pada anak di Pratama Widyalyaya Surya Dhyana Kresna"*.

Berdasarkan pernyataan di atas, Guru Pratama Widyalyaya Surya Dhyana Kresna menjadikan kegiatan mendongeng sebagai metode pembelajaran yang menarik dan menantang. Aktivitas mendongeng merupakan salah satu metode pembelajaran yang cocok untuk perkembangan bahasa, menyampaikan moral, melatih kemampuan berfikir, melatih kemampuan mendengar dan memperkuat hubungan emosional anatar guru dan siswa. Melalui metode mendongeng guru dapat menyampaikan materi dengan cara yang menarik. Dengan begitu dongeng bisa menambah wawasan peserta didik. Dalam bercerita, guru juga menggunakan kata-kata yang mudah dipahami siswa dan menambahkan beberapa kata yang belum diketahui siswa untuk memperluas kosakatanya. Sehingga metode ini sangat tepat dilaksanakan pada Pendidikan anak usia dini.

Metode mendongeng merupakan salah satu metode yang paling efektif untuk menguatkan nilai karakter pada anak, khususnya pada anak usia dini. Beberapa metode mendongeng yang digunakan oleh guru Pratama Widyalyaya Surya Dhyana Kresna adalah dengan metode *storytelling*, dengan wayang kertas, dengan boneka tangan dan yang paling menarik yaitu dengan menampilkan cerita dongeng di Smart TV. Hal ini tentunya menggugah rasa penasaran anak untuk mendengarkan dan menyimak cerita dengan baik.

Dalam rangka memperkuat pelaksanaan Pendidikan karakter di sekolah, keluarga ataupun masyarakat, pemerintah telah mengidentifikasi 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter yaitu, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Wulandari, 2016). Di Pratama Widyalyaya Surya Dhyana Kresna peneliti mengidentifikasi 8 nilai karakter yang perubahannya sangat baik yaitu pada nilai religius, jujur, mandiri, peduli lingkungan, peduli social, tanggung jawab, cinta tanah air, dan kerja keras.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa Pratama Widyalyaya Surya Dhyana Kresna yang berjumlah 21 orang, peneliti melakukan observasi tentang efektivitas kegiatan “Ratu Dongeng” dalam penguatan nilai karakter pada anak usia dini dalam kurun waktu empat bulan (delapan minggu). Dari hasil observasi diperoleh hasil bahwa kegiatan “Ratu Dongeng” membawa dampak yang sangat positif untuk anak-anak di Pratama Widyalyaya Surya Dhyana Kresna. Kegiatan ini efektif untuk menguatkan nilai nilai karakter pada anak. Beberapa dampak efek positif yang peneliti temui dalam melakukan observasi selama dua bulan yaitu, pada minggu pertama hari rabu guru memberikan pembelajaran mendongeng kepada anak dengan media smart TV tema dari dongeng tersebut adalah mandiri dengan judul “aku bisa melakukannya sendiri” anak-anak tampak sangat antusias dalam menyimak cerita tersebut, setelah cerita selesai guru mengajak anak untuk menceritakan kembali isi dari dongeng dan menanyakan siapa nama-nama tokoh dalam dongeng tesebut serta mengenalkan bagaimana karakter dari tokoh tersebut, diakhir guru menjelaskan kembali kepada siswa mengenai amanat dari cerita tersebut dan memberikan ceramah kepada anak-anak serta memberikan contohnya secara langsung.



Gambar 1. Kegiatan Ratu Dongeng di Pratama Widyalyaya Surya Dhyana Kresna



Gambar 2. Kegiatan Ratu Dongeng di Pratama Widyalyaya Surya Dhyana Kresna

Hari-hari berikutnya perlahan perilaku anak mulai berubah hal ini terlihat dari beberapa anak yang sebelumnya masih didampingi oleh orang tuanya di sekolah, kini anak tersebut sudah berani mandiri tanpa dampingan orang tua di kelas, begitu pula dengan perilaku anak di sekolah, beberapa anak yang awalnya belum bisa memasang tali sepatu sendiri kini anak tersebut mulai belajar melakukannya sendiri. Kini anak-anak bias jauh lebih mandiri dibandingkan dengan sebelum kegiatan ini diadakan.

Minggu pertama di hari sabtu, seperti biasa guru mengadakan kegiatan mendongeng kembali, kali ini guru menggunakan media berupa boneka tangan dan guru menceritakan dongeng secara langsung dari buku dongeng dengan tema kejujuran.

Anak-anak sangat antusias dalam mendengarkan. Dari cerita yang telah disampaikan oleh guru, kemudian guru memberikan contoh-contoh perilaku kejujuran dalam kehidupan sehari-hari kepada anak-anak, serta memberikan beberapa contoh langsung di kelas. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa karakter kejujuran anak mulai terbentuk hal ini terlihat dari perilaku anak ketika menemukan barang yang bukan miliknya anak tersebut segera melaporkan kepada guru dan menanyakan ke teman-temannya siapa yang memiliki barang tersebut sedangkan perilaku sebelum dilaksanakannya ratu dongeng ini adalah anak cenderung tidak acuh terhadap sesuatu.

Minggu kedua, guru memberikan kembali cerita dongeng dengan judul yang berbeda kepada anak-anak. Di minggu kedua ini guru membahas dongeng dengan tema religius dan kerja keras. Seperti biasa guru selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali isi cerita serta menanyakan karakter tiap tokoh guna mengetes kemampuan dan tingkat perhatian anak, kemudian guru menyampaikan pesan moral dari cerita dan memberikan beberapa contoh di

kehidupan nyata. Dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa anak-anak yang awalnya masih suka bercanda ketika kegiatan sembahyang bersama, kini menjadi semakin tertib dan mengikuti perintah guru dengan baik. Anak-anak bersama guru melakukan persembahyang bersama di halaman sekolah, anak-anak tampak duduk rapi tanpa ada mengganggu temannya.

Pada karakter kerja keras ini terlihat dari kegigihan anak-anak ketika belajar di dalam kelas, beberapa anak yang awalnya sama sekali belum bisa menulis huruf kini mulai bisa dan hafal dengan huruf, perubahan karakter ini mulai terlihat ketika anak mulai berani bertanya langsung kepada guru ke depan kelas, dan meminta kepada guru agar memberinya contoh secara pribadi, sedangkan perilaku awal dari beberapa anak cenderung lain-lain ketika guru menjelaskan dan tidak mau mengikuti arahan guru, serta beberapa anak ada yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan dengan alasan malas untuk membuatnya.

Minggu ke tiga, guru memberikan cerita dongeng dengan tema tanggung jawab dan cinta tanah air yang bertepatan dengan hari sumpah pemuda. Kegiatan ratu dongeng dilaksanakan seperti biasa di ruangan bermain kemudian guru menceritakan dongeng dengan bantuan boneka tangan. Di akhir sesi guru meminta beberapa anak untuk menyebutkan nama tokoh, karakter tokoh dan nilai baik yang bisa diambil dari cerita tersebut, kemudian guru mengaitkan cerita tersebut ke kehidupan nyata sehari-hari. Di hari-hari berikutnya perubahan karakter anak mulai terlihat seperti contoh pada perubahan perilaku tanggung jawab, kini anak-anak mulai bertanggung jawab pada apa yang sedang ia lakukan, seperti merapikan permainan ketika telah selesai dipakai, membersihkan lantai ketika kotor akibat bermain, mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. Selain ini pada karakter cinta tanah air, perkembangan perilaku anak mulai terlihat ketika anak-anak memakai bahasa indonesia yang benar dalam berkomunikasi dengan guru dan teman-temannya, dimana perilaku awalnya adalah anak-anak sering menggunakan bahasa campuran dalam berkomunikasi dengan guru ataupun temannya.

Minggu ke empat, guru memberikan cerita dongeng dengan tema peduli lingkungan dan peduli sosial. Kegiatan dilaksanakan seperti hari-hari biasanya. Peneliti menemukan beberapa perubahan karakter pada anak, pada karakter peduli lingkungan kini anak-anak mulai rajin menyiram tanaman tanpa suruhan dari guru, selain itu anak juga peka dengan kebersihan lingkungan sekolah, dari yang sebelumnya beberapa anak masih sering membuang sampah sembarangan kini sudah tidak. Kemudian pada karakter peduli sesama dan tolong menolong, hal ini terlihat dari kebiasaan anak-anak yang peka terhadap temannya dan saling menolong ketika ada temannya yang jatuh menangis ataupun ketika temannya tidak membawa pensil, kini anak-anak mau meminjamkan pensil untuk temannya. Keseluruhan nilai-nilai yang diajarkan dari minggu pertama hingga minggu ke empat ini masih tetap dilakukan oleh anak-anak, semakin hari karakter anak mulai ada perubahan yang semakin baik.

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru di Pratama Widyalyaya Surya Dhyana Kresna. Dari hasil wawancara diperoleh data bahwa, efek dari

dilaksanakannya kegiatan ratu dongeng ini memang benar terjadi perubahan perilaku yang signifikan meningkat pada anak-anak. Guru mengatakan bahwa ada beberapa anak yang perilaku awalnya sangat acuh terhadap semua kegiatan di sekolah kini menjadi lebih rajin dan mau bergaul dengan baik dengan teman-temannya. Guru juga menyebutkan memang benar kedelapan nilai karakter tersebut mengalami perubahan yang baik pada anak-anak. Anak-anak juga menjadi lebih berani dalam mengungkapkan sesuatu hal ini dapat dilihat dari perilaku anak ketika diminta maju ke depan kelas oleh guru dari yang sebelumnya malu-malu dan tidak mau, kini anak-anak mulai berani bahkan berebut untuk ke depan kelas ketika diminta untuk bernyanyi di depan kelas. Guru mengatakan sangat terbantu dengan adanya program Ratu Dong di Pratama Widyalyaya Surya Dhyana Kresna, khususnya dalam management kelas dan handle anak-anak yang memiliki berbagai macam karakter. Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam kegiatan mendongeng untuk mengembangkan karakter anak usia dini. Kegiatan mendongeng tidak hanya sekadar menyasar kepada pendidik anak usia dini, melainkan juga orang tua dan siswa.

Dalam konteks pewarisan budaya, dongeng merupakan cerita rakyat terdapat berbagai gestur verbal yang memperlihatkan adanya sebuah nilai sosial. Artinya dalam sebuah cerita rakyat mengandung nilai-nilai sosial yang berada dalam masyarakat, salah satunya nilai pendidikan karakter (Kuswantara, 2023). Pelaksanaan penanaman karakter dilihat melalui proses kegiatan belajar mengajar, kurikulum yang digunakan, pengembangan proses pembelajaran, pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar yang meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian (Istiqomah et al., 2022). Ratu dongeng telah masuk menjadi bagian dalam proses kegiatan tersebut. Pembiasaan program ratu dongeng dapat menjadi budaya sekolah. Budaya sekolah merupakan faktor utama dalam menumbuhkan sikap dan perilaku (Syamaun, 2019). Dengan demikian, menjaga konsistensi dari kegiatan ini harus tetap diupayakan oleh pihak sekolah dengan melibatkan peran orang tua siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan Ratu Dongeng yang dilaksanakan di Pratama Widyalyaya Surya Dhyana Kresna memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan karakter pada anak usia dini. Program ini melibatkan kegiatan membacakan cerita dongeng serta memberikan penjelasan mengenai nama-nama tokoh, karakter tokoh dan nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya. Kegiatan Ratu Dongeng bermanfaat untuk membantu anak-anak memahami nilai-nilai moral dan karakter positif, seperti kejujuran, kerja keras, saling tolong menolong dan keberanian. Sejalan dengan simpulan di atas peneliti merekomendasikan beberapa saran terkait hasil temuan ini: (1) kegiatan Ratu Dongeng disarankan untuk diterapkan di sekolah khususnya pada pendidikan anak usia dini. (2) Kegiatan ratu dongeng terbukti bias memberikan dampak baik terhadap perkembangan karakter pada anak usia dini. (3) Kegiatan mendongeng tidak hanya diterapkan di tingkat PAUD namun juga bias diterapkan di tingkat

Pendidikan lainnya. (4) Kepada guru disarankan agar hasil penelitian ini bias dijadikan acuan dalam kegiatan penguatan karakter pada anak. (5) Kepada peneliti lain disarankan supaya meneliti kegiatan Ratu Dongeng ini lebih lanjut baik di tingkat PAUD maupun di jenjang pendidikan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anditiasari, N. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Abk (Tuna Rungu) Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Mathline : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 183–194. <https://doi.org/10.31943/mathline.v5i2.162>
- Fahroni, A. (2022). *Peran Budaya Dalam Membangun Pendidikan Karakter*. 1–7. <http://dx.doi.org/10.31237/osf.io/2nzvw>
- Gusmayanti, E. (2021). Analisis Kegiatan Mendongeng dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini. 6(2), 903–917. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1062>
- Ilmu, F., & Universitas, B. (n.d.). *Pembentukan karakter anak melalui kegiatan mendongeng*. 91–124.
- Inderasari, O. P., Liastamin, A., Putri, E. M., Ismi, H., Saputra, H., Riskika, H., Marwa, N., Adiana, N. W., & Putra, Y. (2022). Pengembangan karakter anak melalui literasi budaya berbasis cerita rakyat ntb bermitra dengan tbm literasi lumbung lombok sengkerang. 6(2), 1168–1182.
- Indriani, W., & Susilo, H. (2021). Efektivitas Dongeng Untuk Menanamkan Moral Pada Anak Usia Dini Di Rumah. *Efektifitas Dongeng Untuk Menanamkan Moral Pada Anak Usia Dini Di Rumah*, 10(1), 329–337.
- Istiqomah, I., Enggar Kencana Dewi, S., & Kholidin, N. (2022). Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Finger: Journal of Elementary School*, 1(1), 11–19. <https://doi.org/10.30599/finger.v1i1.94>
- Kuswantara, H. (2023). Pendidikan Karakter dan Kaitannya dengan Budaya: Studi tentang Pengaruh Budaya dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(3), 183–191. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar>
- Lestari, P. W. (2021). *Metode Dongeng Sebagai Media Pembentuk*. 80–84.
- Rukiyah, R. (2018). Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya. *Anuva*, 2(1), 99. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.1.99-106>
- Rustini, T., Karakter, A. P., & Usia, A. (n.d.). *Pendidikan karakter anak usia dini*.
- Sari, E. N., Tarbiyah, F., & Tadris, D. A. N. (2019). *Relevansi dongeng dengan pembentukan karakter anak usia dini*.
- Studi, P., Islam, P., Usia, A., Tarbiyah, F., & Ilmu, D. A. N. (2021). *Teknik Penyampaian Pesan Moral Anak Usia Dini*.
- Syamaun, S. (2019). 81 | Jurnal AT-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam Vol. 2 No. 2 Juli - Desember 2019 (<http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Taujih>). *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 81–95.

- Tpq, D., & Pracimantoro, A. M. A. (2023). *Mendongeng Untuk Menanamkan Moral Pada Anak Usia Dini*. 2(3), 182–186.
- Wulandari, D. (2016). *Analisis Metode Bercerita (Dongeng) Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di Kelas VI A SDN 9 Tegimeneng Pesawaran Lampung*. 1–170.
- Yogyakarta, U. N., Anak, P., & Dini, U. (n.d.). *Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*. 11–20.